

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi yang dilakukan di Edufa Autism Therapy Centre berdasar pada pembentukan pola komunikasi yang dapat diamati melalui bahasa dan motorik, namun pembentukan pola komunikasi tersebut tidak hanya dilihat dari bahasa dan motoriknya saja. Pembentukan komunikasi juga dapat bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Pembentukan pola komunikasi menjadi hal yang menarik ketika memperhatikan kebiasaan yang ada pada orang-orang di sekitar. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan menanamkan karakter dalam membentuk pola komunikasi sejak dini. Langkah ini dinilai sangat efektif untuk mengembangkan pola komunikasi generasi penerus. Pemberian nilai-nilai dalam membentuk pola komunikasi dan karakter kepada anak usia 2-5 tahun dapat dicerna dengan mudah, dipahami dan diingat sehingga akan tertanam hingga dewasa nanti.

Pola komunikasi menjadi penting karena komunikasi seseorang bergantung pada perkembangan kognitif yang ada, mungkin saja komunikasi seseorang saat ini dipengaruhi oleh faktor tumbuh kembang di masa kanak-kanaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi terbentuk disebabkan adanya kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Manusia pada dasarnya memiliki cara masing-masing dalam membentuk pola komunikasinya sejak dini, terlebih bagaimana orang tua mengajarkan anaknya saat masa tumbuh dan berkembang. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pola komunikasi anaknya, dimulai dari cara keduanya berkomunikasi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat hambatan yang terjadi selama komunikasi interpersonal berlangsung.

Komunikasi merupakan proses alami dan kodrat setiap manusia, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial, terjadinya interaksi sosial disebabkan adanya interkomunikasi. Namun seringkali pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individu, bahasa, dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Djamarah, 2004:114) komponen komunikasi ada lima yaitu komunikator, komunikan, pesan yang disampaikan, konteks (setting atau lingkungan yang kondusif) dan sistem penyampaian.

Pada usia 2-5 tahun ini, anak-anak mengalami perubahan jasmani yang pesat dan perkembangan intelektual yang intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar. Pada usia tersebut mereka belum bisa dengan mudah memahami mana yang buruk dan baik. Itulah masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun karakteristik akan mulai terbentuk.

“Perkembangan komunikasi anak terhitung sangat penting, karena dimana adanya proses yang terjadi dan ada juga hambatan yang terjadi, terutama di dalam tumbuh dan kembang anak. Pentingnya berbagai peran dalam pola komunikasi anak sejak dini demi perkembangan anak yang lebih baik lagi” (Sumber: Nina Rukmini, 2019)

Salah satu pola komunikasi adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yaitu menekankan komunikasi dialog antar manusia. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi interpersonal memiliki keunggulan dibanding pola komunikasi yang lain yaitu memiliki ketertarikan emosional yang lebih mendalam antar komunikator dengan komunikannya.

Dalam hal ini terapis di Edufa Autism Therapy Centre memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembentukan komunikasi kepada anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari Edufa Autism Therapy Centre yang mencoba membentuk perilaku anak-anak sejak usia dini tentunya memerlukan pendekatan khusus terlebih dahulu, salah satunya penggunaan komunikasi interpersonal. Hal ini karena komunikasi interpersonal memiliki kemampuan dalam proses komunikasi serta penyampaian yang efektif. Seringkali digunakan untuk melakukan pendekatan secara personal tidak terkecuali seperti yang dilakukan para terapis di Edufa Autism Therapy Centre kepada anak berkebutuhan khusus.

Menurut Everett M. Rogers, mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (Wiryanto, 2008:35).

“Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respons, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.” (Ngalimun, 2018:4)

Biro Psikologi Counseling dan Pusat Layanan Autis Edufa Autism Therapy Centre, didirikan dengan upaya untuk menangani masalah perkembangan anak terutama autisma dalam membentuk pola komunikasi. Pada setiap program dalam pembelajaran pembentukan komunikasi anak menggunakan langkah dan metode *Applied Behavior Analysis (ABA)* yang dimana metode ABA ini melihat perkembangan anak di 4 aspek yaitu bahasa, personal sosial, motorik kasar, dan motorik halus. Edufa Autism Therapy Centre memiliki keyakinan bawa setiap anak dapat belajar dan harus mendapatkan pendidikan, sehingga membantu orang tua anak dengan gangguan spektrum autisme untuk mendidik anak mereka dan mengembangkan kemampuan kognitif, komunikasi sosial serta bantu diri agar anak dapat berfungsi lebih baik di masyarakat.

Berdasar pada pola komunikasi yang terjadi di Edufa Autism Therapy Centre di Kota Bandung, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji komunikasi antarpribadi lebih dalam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui komunikasi terapis dan anak berkebutuhan khusus dalam membentuk perilakunya sejak dini. Maka dari itu peneliti mengangkat kajian tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi Antara Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti yaitu:

“Bagaimana Pola Komunikasi Antara Terapis Dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre Bandung?”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana **proses komunikasi** yang ditemui antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre Bandung ?
2. Bagaimana **hambatan komunikasi** yang ditemui antara terapis dan anak berkebutuhan khusus di Edufa Autism Therapy Centre Bandung ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Rumusan yang melatar belakangi masalah telah dijelaskan diatas, maka maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Antara Terapis Dan Anak Berebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antara Terapis Dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre Bandung dilihat dari **proses komunikasi**.
2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antara Terapis Dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre Bandung dilihat dari **hambatan komunikasi**.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini baik peneliti maupun pembaca dapat mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Terapis Dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Edufa Autism Therapy Centre Bandung. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada studi deskriptif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, sehingga dapat membuat penelitian lebih mudah dilakukan oleh peneliti, dengan secara khusus maupun umum terlebih dalam pola komunikasi antarpribadi antara terapis dan anak berkebutuhan khusus dalam membentuk komunikasinya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yaitu :

1. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pola komunikasi dialog antar manusia, sebagai bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi yang dijadikan

pengetahuan di Edufa Autism Therapy Centre, serta memberikan wawasan baru bagi peneliti.

2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dunia edukasi atau pendidikan dalam memahami komunikasi anak berkebutuhan khusus, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis pola komunikasi dialog antar manusia.
3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi bahan informasi dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Edufa Autism Therapy Centre dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai pola komunikasi yang dilakukan antara terapis dengan anak berkebutuhan khusus yang diperoleh dan menyajikan kepada pembaca.